

Perang Rakyat Palembang: Analisis Sejarah dalam Komik 5 Hari 5 Malam

Annisa Meidonia,¹ Endang Rochmiatun,² Otoman³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: meidoniannisa@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini berusaha menganalisis unsur sejarah dalam perang 5 hari 5 malam yang terjadi di Palembang pada tahun 1947 yang di muat dalam komik dan ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam dan menjelaskan bagaimana penggunaan komik sebagai historiografi dengan menggunakan teori kritik ekstern dan intern dari Leopold von Ranke yang menurutnya untuk mencapai dalam penulisan sejarah sebagaimana sesungguhnya terjadi maka diperlukan ke arah mencatat kebenaran, guna melihat penulisan sejarah yang ditulis secara objektif dan mampu menerangkan kejadian sebenarnya. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan antara lain, bagaimana peristiwa sejarah yang disampaikan di dalam komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang Tahun 1947, bagaimana komik ini menampilkan unsur sejarah melalui penulis, tokoh, latar tempat dan waktu, dan alur, bagaimana penggunaan media komik sebagai historiografi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Teknik penelitian ini adalah heuristik, verifikasi, interpretasi, historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang memiliki unsur sejarah di setiap per hari peperangan. Komik ini juga ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam yang merupakan pelaku dan saksi sejarah peperangan. Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia tidak lepas dari pengaruh barat, begitupun dengan hal media yang bisa mengembangkan tulisan sejarah menjadi lebih menarik. Sejarah ditulis sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai fakta yang tercecer dan disatukan menjadi padu dan runtut.

Kata kunci: 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang, Historiografi, Komik, Sejarah

Abstract

This study seeks to analyze historical elements in the 5 days and 5 nights war that occurred in Palembang in 1947 which was published in a comic and written by H. Asnawi Mangku Alam and explain how the use of comics as historiography using external and internal criticism theory from Leopold von Ranke According to him, in order to achieve the writing of history as it actually happened, it is necessary to record the truth, in order to see the writing of history objectively and to be able to explain the actual events. This research is focused on answering problems, among others, how historical events are conveyed in the comic 5 Days 5 Nights of the 1947 Palembang People's War, how does this comic present historical elements through writers, characters, setting of place and time, and plot, how to use comic media as historiography. This type of research is qualitative research and uses a descriptive method with a literature study approach. This research technique is heuristic, verification, interpretation, historiography. The results of this study indicate that in the comic 5 Days 5 Nights of the Palembang People's War there is a historical element in every day of the war. This comic was also written by H. Asnawi Mangku Alam who is an actor and witness to the history of war. The development of historical writing in Indonesia cannot be separated from western influences, as well as the media which can make historical writing more interesting. History is written as a unit consisting of various facts that are scattered and put together to become cohesive and coherent.

Keyword: comic 5 Days 5 Nights of the Palembang People's War, Historiography, Comics, History

A. PENDAHULUAN

Sejarah sebagai kejadian atau peristiwa masa lampau yang dapat diketahui dari peninggalan-peninggalan berupa tulisan dan lisan (*history as record*) dan benda-benda peninggalan (*history as remain*), sejarawan mencari sumber data sejarah tersebut, lalu menguji, menyelidiki, dan merekonstruksi masa lampau dari bukti-bukti yang ditemukan, seterusnya mencatat dan mengekspresikan dalam tulisan apa yang ditemukan kemudian kesimpulan.¹ Tinjauan lain dari historiografi merupakan untuk mengetahui dan melihat dari identitas, ciri dan kekhasan yang dimiliki dari penulisan sejarah dalam setiap periodenya. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana latar belakang sosial mendukung terciptanya tulisan sejarah. Historiografi juga merupakan representasi dari kesadaran sejarawan terhadap zamannya dan lingkungan di tempat sejarawan. Pendapat seorang sejarawan terhadap peristiwa sejarah yang dituangkan didalam tulisannya akan sangat dipengaruhi oleh situasi ataupun kondisi keadaan pada zaman dan lingkungan dimana sejarawan itu tinggal. Dengan kata lain, pendapat para sejarawan selalu mewakili suatu zaman dan suatu kebudayaan.

Adapun komik yang menjadi fokus kajian peneliti yaitu 5 hari 5 malam perang rakyat Palembang tahun 1947. Lima hari lima malam perang rakyat Palembang pada tahun 1947 yang terjadi di Palembang merupakan komik yang ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam, yang dijadikan sebuah komik sejarah. Sebagai media bacaan komik bisa memberikan sebuah gambaran besar tentang sejarah dan kebudayaan yang lebih detail berdasarkan faktanya sehingga pada penulisan penelitian ini bermaksud menganalisis sejarah dalam komik 5 hari 5 malam perang rakyat Palembang yang ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam karena komik sejarah masih jarang ditemui di Indonesia apalagi penulisan tentang perjuangan nasional di Palembang khususnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji buku komik Perang 5 hari 5 malam perang rakyat Palembang yang ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam. Untuk mengetahui dan menganalisa peristiwa sejarah yang terdapat pada komik tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti melihat beberapa tinjauan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan agar dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat apa yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tentang komik perang 5 hari 5 malam yang ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam belum pernah ada yang

¹ Otoman, Kemas A Rachman Panji, *Anatomi Historiografi Islam*. (Palembang: NoerFikri, 2019), hlm. 5

meneliti sebelumnya sehingga penelitian ini menjadi penelitian awal terhadap komik tersebut. Dari hal ini maka peneliti mencari referensi dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian dari Henny Hidajat yang berjudul tentang Analisis Visual Sejarah dan Budaya Dalam Komik Legenda Sawung Kampret dalam jurnal Titik Imaji Vol.1 No.2 (Oktober tahun 2018). Sebuah skripsi oleh Faiza Arifa yang berjudul *Analisis Unsur Semiotika Komik Online Indonesia Sebagai Media Penyebar Budaya* tahun 2017. Skripsi yang berjudul *Analisis Ilustrasi Komik We Taddampali Karya Arnanda Pranata* ditulis oleh Andi Nurul Indah Ramadhani pada tahun 2020. Berdasarkan kajian dari berbagai penulisan diatas, belum ditemukan penelitian yang mengkaji komik 5 hari 5 malam perang rakyat Palembang, penelitian ini bermaksud membahas secara lebih spesifik unsur sejarah dalam komik tersebut. Oleh sebab itu peneliti menganggap penelitian ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut terlepas dari banyaknya karya yang telah lebih dahulu diteliti khususnya komik sejarah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dekriptif. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mempertahankan keorisinilan atau keaslian dari data yang berbentuk kualitatif.² Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*Library research*). Dimana studi kepustakaan ini merupakan penelitian yang menjadikan bahan tertulis sebagai datanya. Karena baik itu sumber data primer maupun sekunder yang digunakan semuanya berbentuk teks atau gambar.

Peneliti memfokuskan kajian pada penafsiran bahan tertulis yang menyangkut persoalan tentang Komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang dengan kejadian tahun 1947 terutama tentang unsur sejarah yang dilihat dari Komik tersebut yang berupa arsip, buku-buku, artikel, jurnal, koran dan sumber tertulis lainnya. Peneliti juga mencoba mengumpulkan data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai pedoman penelitian. Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini berbentuk pemahaman yang kaya dan mendalam dengan rinci tentang Perang 5 Hari 5 Malam Perang di Palembang dengan membuat penjelasan dan deskripsi yang kompleks, baik tentang orang atau tokoh maupun lingkungan sekitar topik tersebut. Teknik penulisan menggunakan pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi atau Sumber-sumber yang telah dikumpulkan baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian di verifikasi atau di uji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat internal

² Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*. Ed, Masdar (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 41.

maupun eksternal.³ Selanjutnya interpretasi yang merupakan menafsirkan atau memberikan makna pada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*).⁴ Dan terakhir adalah tahap historiografi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komik Sebagai Historiografi

Historiografi merupakan konstruksi penulisan dan hasil penafsiran sejarah, dalam konstruksi ini mengandung berbagai makna, penafsiran, baik makna yang ditafsirkan oleh individu, maupun masyarakat hingga negara.⁵ Dalam historiografi Indonesia yang menulis perjalanan sejarah penulisan sejarah tentang Indonesia adalah pokok kajian yang penting untuk dikaji dan dipahami oleh para ahli sejarah dan masyarakat yang sangat peduli dengan perkembangan sejarah negerinya. Di Indonesia terdiri beberapa jenis historiografi yaitu historiografi tradisional, historiografi kolonial, historiografi modern. Dalam penulisan sejarah pada dasarnya makna sejarah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau belaka, jika tidak hanya terbatas pada penyampaiannya informasi dapat dipastikan sejarah akan menjadi suatu kajian yang kering dan membosankan.

Lebih dari itu, sejarah justru mengandung makna pewarisan nilai terhadap generasi penerus. Proses pewarisan nilai sebagaimana yang dimaksud akan memungkinkan bagi generasi penerus untuk dapat mengambil makna-makna lain dari sejarah, yakni terkait dengan kegunaan inspiratif dan kegunaan edukatif dari suatu peristiwa sejarah. Agar dapat menghasilkan sebuah cerita sejarah yang sanggup memberikan proses pewarisan nilai, pengembangan inspirasi, serta pendalaman makna edukatif sebagaimana yang dimaksud, perlu dilibatkan emosional dari sejarawan. Keterlibatan emosional tersebut mulai tampak sejak proses interpretasi maupun proses penulisan suatu peristiwa sejarah. Keterlibatan emosi dalam penulisan sejarah tidak boleh menggerakkan kedudukan sumber data sejarah sebagai dasar penulisan sehingga sejarawan tidak terjebak pada unsur subjektivitas.⁶

³ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu sejarah: sebuah pengantar*, (Jakarta: Prenada media group, 2014), hlm. 223.

⁴ A. Daliman, *Metode penelitian sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018), hlm.73.

⁵ Nurhayati, *Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal menuju Abad 21*, Dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 1 No. 1 2016. Hlm. 260.

⁶ Haryati, *Ilmu Pengantar Sejarah*, artikel Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, di akses dari <http://repository.um->

Apabila dikaitkan dan dibandingkan dengan sejarah maka nasionalisme di Indonesia saat ini mengalami masa kritis dimana nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air dan rela berkorban untuk negara akan sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan masa-masa perjuangan dan beberapa tahun sesudah proklamasi. Harus diakui bahwa sekarang memang seluruh masyarakat Indonesia telah menerima Pancasila sebagai satu-satunya azas untuk kehidupan kita dalam bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, tetapi belum ada kemantapan dalam perwujudan nilai-nilai Pancasila.⁷ Proses penulisan sejarah sebagai suatu penyusunan sistesis mirip dengan pembangunan suatu bangunan. Perencanaan bangunan tertuang dalam suatu desain atau *blueprint* yang memuat *lay out* bangunan yang akan dibangun.⁸ Sejarah ditulis sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai fakta yang tercecer dan disatukan menjadi padu dan runtuk. Penulisan sejarah Indonesia pada umumnya dapat digunakan dalam pemupukan nasionalisme. Penggunaannya dalam bidang pendidikan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Sejarawan pun sangat memiliki peran yang sangat penting bagi penulisan sejarah.

Komik sebagai produk bacaan maupun tulisan memerlukan fakta-fakta dan tidak perlu menambahkan persaksiannya dengan pendapat, komentar, dan ekspresi emosional yang kesemuanya itu tidak relevan dengan kejadian sebenarnya. Penulisan komik sejarah dan kaitannya dengan historiografi dan nasionalisme dapat dimasukkan kedalam penulisan sejarah sosial. Penulisan sejarah sosial dapat mengambil fakta sosial sebagai kajian. Tulisan sejarah masih harus mempertimbangkan segala keunikan dengan membatasi diri pada lingkup ruang dan waktu yang tertentu.⁹ Salah satu nilai penting didalam komik yaitu nilai estetika yaitu mengenai baik dan buruk mengkaji nilai keindahan dan kesenian dalam berbagai objek yang ditemukan. Nilai estetika ini terdapat pada kejelasan menyampaikan informasi atau pesan berupa media gambar dan teks yang terletak pada komik.

Kejelasan dan informatifnya sebuah pesan dapat dicapai dengan memilih momen, frame, objek, kata, dan alur baca. Hal ini dapat dilihat dengan penguasaan gambar bentuk

palembang.ac.id/id/eprint/16087/1/Heryati%20-%20Buku%20Pengantar%20Imu%20Sejarah.pdf pada tanggal 13 Agustus 2022. Hlm. 37.

⁷ Sayidiman Suryohadiprojo, *Membangun Peradaban Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995. Hlm. 161.

⁸ Satono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014. Hlm. 21.

⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi 2*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003. Hlm. 40.

yang baik, pengambilan sudut pandang yang lebih menarik dan mampu mendramatisir dan teknik menggambar figur dengan gestur yang tidak canggung sehingga mampu menyampaikan pesan dengan baik. Reaktualisasi komik sejarah harus memasukkan nilai estetik dan edukatif kedalam tulisannya agar terkesan indah dan menarik pembaca namun tetap terikat oleh fakta-fakta sejarah.

Komik sejarah haruslah memiliki penokohan yang lebih menekankan pada semangat patriotisme seperti pada komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang 1947 memiliki tokoh yang sangat berpengaruh yaitu Dr. A.K. Ghani, Lettu A. Rivai, H. Asnawi Mangku Alam, Mayor Dani efendi, Kapten Makmun Murod, dan lainnya. Penokohan yang sangat menggambarkan jiwa nasionalisme serta patriotisme akan memberikan kesan kepada pembaca bahwa nilai-nilai yang mampu diserat dalam komik tersebut seperti semangat pantang menyerah serta cinta tanah air yang kemudian memunculkan kembali semangat nasionalisme.

Sejarah pertempuran 5 hari 5 malam yang terjadi di Palembang merupakan perjuangan rakyat Palembang melawan dari pasukan Belanda demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebelum terjadinya perang 5 hari 5 malam di Palembang, Palembang sudah terjadi pertempuran 13 jam pada bulan Desember 1946 dan setelah terjadi pertempuran tersebut situasi kota Palembang dalam kondisi *cease fire* (gencatan senjata).¹⁰ Tidak banyak sumber yang menggambarkan pertempuran 5 hari 5 malam tersebut dan penulisan sejarahnya masih sangat kurang. Dalam historiografi membutuhkan media untuk menyampaikan pesan yang disampaikan dalam sebuah kejadian masa lampau, seperti media komik yang secara luas bisa digunakan oleh semua orang dengan menjadikannya bahan pengajaran sejarah sebagai pengenalan historiografi lokal.

Pembelajaran sejarah sulit menampilkan peristiwa-peristiwa sejarah untuk diamati dan diperiksa secara langsung. Dengan kata lain, kita tidak mungkin mengamati peristiwa sejarah secara langsung sehingga mengharuskan pengajar ataupun sejarawan memanfaatkan berbagai media mengajar yang mungkin memvisualisasikan peristiwa sejarah sedemikian rupa, sehingga lebih memudahkan seseorang untuk menangkap serta menghayati gambar peristiwa tersebut. Kenyataan inilah kiranya peranan dari media

¹⁰ Khusnul Khutimah, *Sejarah Monumen Front Lagkan di Desa Langkan Kecamatan Pangkalan Balai Banyuasin III*, Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017. Hlm. 59.

pengajaran mutlak diperlukan dalam pengajaran sejarah.¹¹ Berdasarkan alur cerita yang telah di buat di atas maka didapatkan juga nama-nama tokoh yang ikut didalamnya disertai dengan waktu dan tempat yang terjadi dalam sejarah. Penulis komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang ini merupakan tokoh besar Sumatera Selatan sekaligus pelaku sejarah dalam Perang Rakyat yang dituliskannya. Maka telah didapatkan bahwa komik ini merupakan hasil dari penulisan sejarah yang dibuat lebih menarik dan menyajikan cerita yang berdasarkan kisah hidup sang tokoh sekaligus penulis.

2. Deskripsi Komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang 1947 Oleh H. Asnawi Mangku Alam

a. Cover Depan :



Gambar 2. 7. Cover Depan
Sumber : Dokumen Pribadi

b. Cover Belakang :



Gambar 2. 8. Cover Belakang
Sumber : Dokumen Pribadi

- c. Penulis : H. Asnawi Mangku Alam
- d. Ilustrator : Henky
- e. Diterbitkan Oleh : Aksara Baru – Jakarta 1986
- f. Dicitak Oleh : P.T. Tuani Marsada
- g. Cetakan Pertama : 1986
- h. Cetakan Kedua : 1988
- i. Nomor Kode Penerbit : B – 55 – A – I
- j. Hak Cipta : Telah Disahkan Penggunaannya di Sekolah dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

¹¹ I Gde Widja, *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, 1989. Hlm. 60.

- Nomor : 196a/C/Kep/U/87
Tanggal : 30 Nopember 1987
- k. Ukuran dan Jenis Kertas : Khusus
 - l. Jenis dan Berat Kertas isi : HVO 60 gram/m²
 - m. Jenis dan Berat Kertas Kulit : BC 180 gram/m²
 - n. Jumlah Halaman Isi : 64 Halaman
 - o. Jumlah Halaman Depan : 3 Halaman
 - p. Jumlah Halaman Belakang : 3 Halaman
 - q. Jumlah Panel : 330 Panel
 - r. Jumlah Balon kata : 493 Balon
 - s. Variasi panel : 1 (tidak ada variasi)
 - t. Cara Baca : Kiri ke kanan
 - u. Biodata penulis¹²

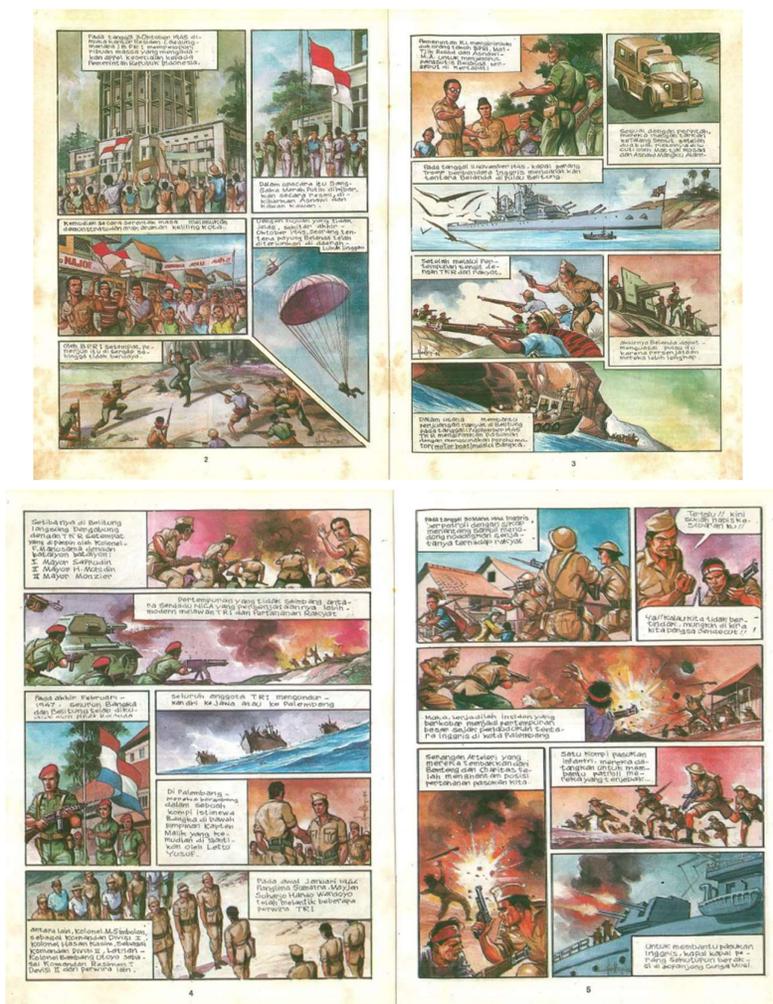


Gambar 2. 10. Asnawi Mangku Alam

- Nama : Brigadir Jendral TNI (Purn.) DR. H. Asnawi
Mangku Dunia
Tempat Tanggal Lahir : Ogan Komering Ulu Timur, 27 April 1921
Wafat : Jakarta, 27 Oktober 2001
Dinas : TNI Angkatan Darat
Pangkat : Brigadir Jendral TNI
Satuan : Korps Pembekalan Angkutan (CBA)
Pertempuran : Revolusi Nasional Indonesia
Istri : Hj. Maseah Mangku Alam
Hj. Achyani Mangku Alam
- Anak : Ir. HMA Asmaruruddin, M. EngSc., M. E
H. Asmarullah Mangku Alam, SE.Ak
Hj. Asmawati Mangku Alam, SH
Asmayanti Mangku Alam, SE
Ir. H. Asmarahadi Mangku Alam
- v. Tokoh dalam komik : 89 Tokoh

¹² Ensiklopedi Online https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Asnawi-Mangku-Alam_40332_utn_p2k-utn.html Senin, 22 Agustus 2022 Pukul 16.20 WIB.

3. Unsur Sejarah dalam Komik



Gambar 3. 1. Komik Hal. 1

Sumber: Dokumen Pribadi

Tanggal 25 September 1945, Presiden Sukarno mengirimkan telegram pengangkatan A. K. Gani sebagai Residen Palembang, dalam kondisi yang dianggap genting maka pengangkatan ini dianggap sah dan A. K. Gani kemudian menindaklanjuti dengan segera membentuk perangkat pemerintahan yang baru.¹³ Tanggal 5 Oktober 1945 Presiden RI memerintahkan membentuk Tentara Rakyat (TKR).¹⁴ Untuk wilayah Sumatera di bentuk 6 divisi TKR, divisi II (Sumsel) dibawah pimpinan Kolonel Hasan Kasim, yang kemudian digantikan oleh Kolonel Bambang Utoyo.

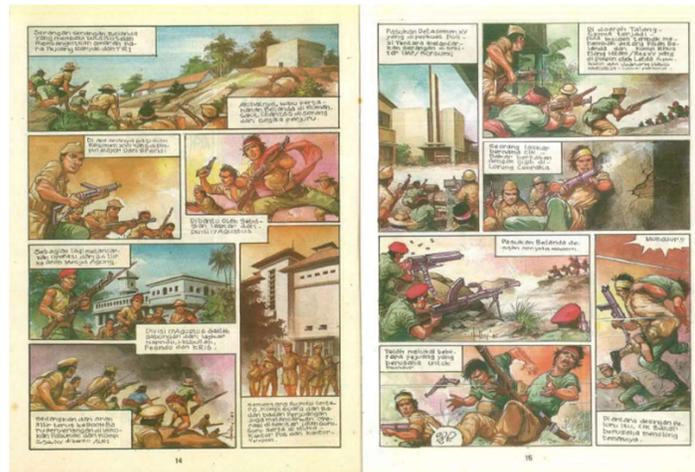
Gambar 3. 2. Komik hal. 2 & 3

¹³ Djeneb (ed), *Sumatera Selatan Dilihat dari Sudut Geografi, Sejarah, dan Kebudayaan*, Jakarta: Departemen P&K, 1972. Hlm. 147-148.

¹⁴ Dinas Kebudayaan Kota Palembang, *Sejarah Perang 5 Hari 5 Malam Palembang*, 2017. Hal. 6

Sumber: Dokumen Pribadi

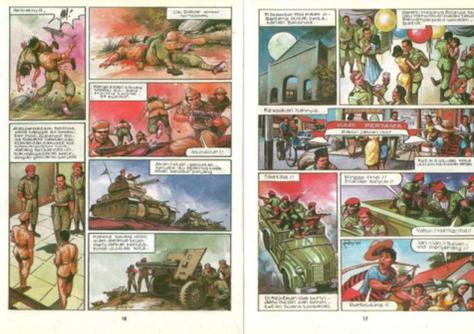
Pawai dan arak-arakan bendera yang mulai menyusut ketika magrib, dilanjutkan lagi secara lebih gegap gempita pada esok harinya, 3 Oktober 1945. Sebuah gelombang massa dalam jumlah ribuan membanjiri jalan-jalan raya dengan menyandang merah putih. Pekik “merdeka” yang hampir tidak henti-hentinya di sepanjang derap langkah, pawai yang diberangkatkan dari depan Toko Best di 16 Ilir berduyun maju ke arah Gedung Menara Air.¹⁵



Gambar 3. 6. Komik hal. 14 & 15

Sumber: Dokumen Pribadi

Pasukan Istimewa Resimen XVII yang dikomandani langsung oleh Mayor Dani Effendy, Komandan Resimen, yang berhasil menyusup masuk kota Palembang mulai beraksi memenuhi garis sepanjang Jalan Baru dari arah Tengkuruk ke Pasar Lingkis dan Charitas. Juga di simpang empat masjid Agung ke arah kantor Ledeng. Seorang prajurit Laskar Cek Bakar yang sebelumnya dikenal sebagai prajurit empek-empek yang laris sekitar percetakan K. A. Ebling di Jalan Tengkuruk, yang berusaha mendekat sasaran dengan membawa senapan dan granat, dalam kecamuk tembak menembak Cek Bakar atau Raden Abu Bakar tertembak dan gugur di tempat.¹⁶



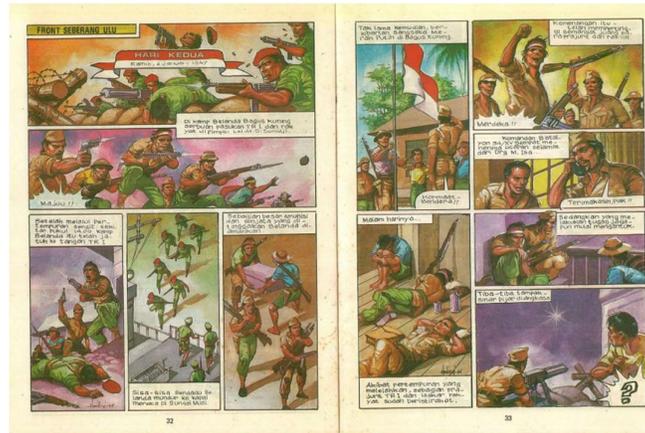
Gambar 3. 7. Komik hal. 16 & 17

¹⁵ Abi Hasan Said, *Bumi Sriwijaya Bersimbah Darah, Perjuangan Rakyat Semesta Menegakkan Republik Indonesia di Ujung Selatan Sumatera*, Jakarta: Yayasan Krama Yudha, 1992. Hlm. 91.

¹⁶ Abi Hasan Said, *Bumi Sriwijaya Bersimbah Darah (Perjuangan Rakyat Semesta Menegakkan Republik Indonesia di Ujung Selatan Sumatera)*. Hlm. 144

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada malam menjelang tanggal 1 Januari 1947 malam tahun baru dirayakan oleh sebagian tentara Belanda dengan mabuk-mabukkan. Di antara mereka tergabung juga anggota pasukan dari Kesatuan Gajah Merah.¹⁷



Gambar 3. 9. Komik hal. 32 & 33

Sumber: Dokumen Pribadi

Dini hari tanggal 2 Januari 1947, pasukan TRI melancarkan serangan pertama di kompleks Bagus Kuning yang memiliki beberapa fasilitas pengolahan minyak di Plaju. Serangan ini membuat pertahanan pasukan Belanda mundur karena kekurangan kekuatan. Kemenangan di Bagus Kuning cepat tersebar ke seluruh front lain dan menaikkan moral tempur pasukan Republik. Tetapi kemenangan ini hanya bertahan sebentar, beberapa jam kemudian tentara Belanda mendatangkan bantuan dari pos lain untuk menyerang kedudukan TRI di Bagus Kuning.¹⁸



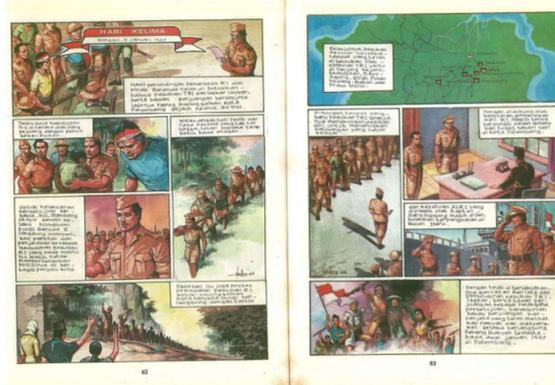
¹⁷ Nanda Julian Utama, *Pertempuran Palembang Pertempuran Lima Hari Lima Malam 1947*, Yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021. Hlm. 105.

¹⁸ Nanda Julian Utama, *Pertempuran Palembang Pertempuran Lima Hari Lima Malam 1947*, Yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021. Hlm. 109.

Gambar 3. 13. Komik hal. 58 & 59

Sumber: Dokumen Pribadi

Pagi tanggal 4 Januari, pasukan Gabungan dan Kompi III/34 dengan semangat meluap-meluap mulai melancarkan serangan umum untuk merebut pos-pos Belanda sekitar Tangga Buntung. Tidak ada yang menyangka bahwa Belanda juga rupanya sudah bersiap-siap menunggu serangan umum karena pengalaman mereka di Bagus Kuning di serang serentak secara mendadak. Karena itu Belanda sempat lebih dahulu mempersiapkan tank dan kendaraan lapis baja di tempat-tempat yang strategis.¹⁹



Gambar 3. 14. Komik hal. 62 & 63

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada tanggal 5 Januari 1947, A. K. Gani yang saat itu menjabat sebagai Menteri Kemakmuran Republik Indonesia menuju Palembang. Di sana ia bertemu dengan tokoh-tokoh politik dan tentara di Palembang untuk melakukan perundingan dengan pihak Belanda. Dalam hal pembicaraan perdamaian, pihak pemerintah Republik di Palembang di wakili oleh beberapa orang.²⁰ Dalam perundingan yang kemudian diadakan, Belanda menuntut agar kota Palembang dikosongkan dari pasukan RI. Dalam persetujuan tersebut ditentukan, organik TRI dan laskar-laskar dari badan perjuangan mundur ke daerah pedalaman sejauh 20 km dari kota Palembang. Dengan penjelasan bahwa yang mundur dari kota Palembang hanyalah organik TRI dan laskar-laskar bersenjata yang manusianya sulit dikontrol secara teknis.²¹

E. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari pembahasan yang ditulis bahwa penulisan sejarah merupakan rekonstruksi gambaran masa lalu melalui data yang telah diambil berdasarkan penelitian. Setelah kemerdekaan Indonesia masyarakat mulai menyadari kebutuhan akan penulisan buku sejarah yang semakin berkembang hingga pada akhirnya muncul tulisan sejarah yang berbentuk gambar yang kini bisa kita kenal dengan komik. Komik sendiri merupakan cerita bergambar

¹⁹ H. Warnak Tohir, *Sejarah Perang Lima Hari Lima Malam Palembang*, Dinas Kebudayaan Kota Palembang 20017. Hlm. 75.

²⁰ Nanda Julian Utama, *Pertempuran Palembang Pertempuran Lima Hari Lima Malam 1947*, Yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021. Hlm. 117.

²¹ H. Warnak Tohir, *Sejarah Perang Lima Hari Lima Malam Palembang*, Dinas Kebudayaan Kota Palembang 20017. Hlm. 95.

yang dimuat dalam majalah, surat kabar maupun dibentuk dalam sebuah buku yang dikemas dalam bentuk sederhana.

Salah satu contoh komik sejarah yang dipakai pada penelitian ini adalah komik 5 Hari 5 Malam Perang Rakyat Palembang 1947 yang ditulis oleh H. Asnawi Mangku Alam. Pada komik ini terdapat unsur sejarah yang terletak pada cerita peperangan di Palembang. Komik ini berisi tentang kejadian pertempuran di Palembang pada tahun 1947 yang berawal dari provokasi tentara Belanda yang memancing kerusuhan. Pada tanggal 28 Desember Belanda telah melanggar persetujuan yang disepakati. Pada tanggal 29 Desember Belanda menyingkirkan barikade yang dipasang para pejuang. Tanggal 30 Desember 1946 Lettu A. Rivai tertembak di kawasan RS. Charitas, pada hari itulah Belanda meminta mengadakan perundingan gencatan senjata dan secara diam-diam Belanda telah menyiapkan pertempuran di dalam kota.

Hari pertama pertempuran tanggal 1 Januari 1947 Belanda dengan tiba-tiba menyerang menggunakan serentetan tembakan. Belanda menyerang markas BPRI di Jalan Tengkuruk. Pada hari itu kantor pos dan telepon dapat dikuasai oleh Belanda. Hari kedua pertempuran banyak memakan korban dari para pejuang. Kompleks Bagus Kuning direbut oleh pihak Belanda. Tank-tank Belanda berusaha menerobos ke jalan Masjid Agung dan jalan Tengkuruk. Di rumah keluarga Ashari nona Siti mengkoordinasi kaum ibu dan remaja untuk menyiapkan makanan bagi para pejuang. Bahan makanan dikirim oleh rakyat secara sukarela menyerahkan sebagian dari persediaan mereka. Hari ketiga pasukan TRI mulai merasa kekurangan makanan yang disebabkan oleh serangan pesawat Belanda terhadap kereta api yang mengangkut pasokan makanan dari pedalaman. Belanda berhasil menerobos lini Talang Betutu menuju Charitas.

Pada hari ke empat perairan di sungai Musi sudah di kuasai oleh musuh. Kapal-kapal Belanda melakukan patroli mulai dari perairan Sungai Gerong bagian Ilir sampai ke perairan Kertapati dan Keramasan di bagian Ulu. Adanya juga pertemuan antara pihak pimpinan kota Palembang dengan pimpinan komando pertempuran. Maka diputuskan menerima tawaran pihak Belanda mengadakan perundingan di rumah Ong Buncit di Jalan Sungai Buah.

Dalam penulisan sejarah pada dasarnya makna sejarah tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau belaka, jika tidak hanya terbatas pada penyampaiaannya informasi dapat dipastikan sejarah akan menjadi suatu kajian yang kering dan membosankan. Perkembangan penulisan sejarah di Indonesia tidak lepas dari pengaruh barat begitupun dengan hal media yang bisa mengembangkan tulisan sejarah menjadi lebih menarik, salah satunya adalah komik. Sejarah ditulis sebagai kesatuan

yang terdiri dari berbagai fakta yang tercecer dan disatukan menjadi padu dan runtuk. Penulisan sejarah Indonesia pada umumnya dapat digunakan dalam pemupukan nasionalisme. Penggunaannya dalam bidang pendidikan akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Sejarawan pun sangat memiliki peran yang sangat penting bagi penulisan sejarah.

Penokohan yang sangat menggambarkan jiwa nasionalisme serta patriotisme akan memberikan kesan kepada pembaca bahwa nilai-nilai yang mampu diserat dalam komik tersebut seperti semangat pantang menyerah serta cinta tanah air yang kemudian memunculkan kembali semangat nasionalisme. Tidak banyak sumber yang menggambarkan pertempuran 5 hari 5 malam tersebut dan penulisan sejarahnya masih sangat kurang. Dalam historiografi membutuhkan media untuk menyampaikan pesan yang disampaikan dalam sebuah kejadian masa lampau, seperti media komik yang secara luas bisa digunakan oleh semua orang dengan menjadikannya bahan pengajaran sejarah sebagai pengenalan historiografi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. *Metode penelitian sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2018)
- Djnen (ed), *Sumatera Selatan Dilihat dari Sudut Geografi, Sejarah, dan Kebudayaan*, (Jakarta: Departemen P&K, 1972)
- Dien Madjid, M. dan Johan Wahyudhi, *Ilmu sejarah: sebuah pengantar*, (Jakarta: Prenada media group, 2014)
- Dinas Kebudayaan Kota Palembang, *Sejarah Perang 5 Hari 5 Malam Palembang*, 2017.
- Dosen Pembimbing I
- Dosen Pembimbing II
- Ensiklopedi Online [https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Asnawi-Mangu-
Alam_40332_utn_p2k-utn.html](https://p2k.utn.ac.id/ind/3077-2966/Asnawi-Mangu-
Alam_40332_utn_p2k-utn.html) Senin, 22 Agustus 2022 Pukul 16.20 WIB.
- Gde Widja, I. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*, (Jakarta: Depdikbud, 1989)
- Haryati, *Ilmu Pengantar Sejarah*, artikel Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, di akses dari <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16087/1/Heryati%20-%20Buku%20Pengantar%20Imu%20%20Sejarah.pdf> pada tanggal 13 Agustus 2022.
- Hasan Said, Abi. *Bumi Sriwijaya Bersimbah Darah, Perjuangan Rakyat Semesta Menegakkan Republik Indonesia di Ujung Selatan Sumatera*, (Jakarta: Yayasan Krama Yudha, 1992)
- Julian Utama, Nanda. *Pertempuran Palembang Pertempuran Lima Hari Lima Malam 1947*, (Yogyakarta: Matapadi Pressindo, 2021)
- Kartodirdjo, Satono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)
- Khutimah, Khusnul. *Sejarah Monumen Front Lagkan di Desa Langkan Kecamatan Pangkalan Balai Banyuasin III*, Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi 2*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003)

Nurhayati, *Penulisan Sejarah (Historiografi): Mewujudkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal menuju Abad 21*, Dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, Vol. 1 No. 1 2016.

Mahasiswa

Otoman, Kemas A Rachman Panji, *Anatomi Historiografi Islam*. (Palembang: NoerFikri, 2019)

Sabera Adib, Helen. *Metodologi Penelitian*. Ed, Masdar (Palembang: NoerFikri, 2015)

Suryohadiprojo, Sayidiman. *Membangun Peradaban Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995)

Warnak Tohir, H. *Sejarah Perang Lima Hari Lima Malam Palembang*, Dinas Kebudayaan Kota Palembang 2017.